

Pelajaran 8

Pengilhaman Alkitab

Kursus Korespondensi Pertama Bukti-Bukti Kristen Oleh Apologetics Press

PENGILHAMAN ALKITAB

Dalam pelajaran 7, kita belajar bagaimana Alkitab diatur dan bagaimana 66 kitabnya terbagi menjadi dua bagian utama—Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kita mengetahui bahwa seluruh Alkitab sesuai secara sempurna untuk menceritakan satu kisah tentang kejatuhan manusia dan keselamatannya dari dosa sebagai akibat dari kematian dan kebangkitan Yesus. Pertanyaan yang ingin kita jawab dalam pelajaran ini adalah ini: Apa yang membuat Alkitab berbeda dari semua kitab lain di dunia?

ALKITAB ADALAH FIRMAN ALLAH YANG TERILHAM

Alasan mengapa Alkitab tidak seperti kitab-kitab lain di dunia ada hubungannya dengan fakta bahwa kitab itu dan kitab itu saja yang diilhami oleh Allah. Ketika kita mengatakan bahwa Alkitab “diilhami,” apakah yang kita maksudkan? Kata Inggris “*inspire* [Ind.: mengilhami]” berasal dari kata Latin *inspirare*, yang berarti “meniup ke.” Alkitab adalah Firman Allah yang diilhami dalam arti bahwa Ia “meniupkan” kepada para penulis Alkitab pesan yang Ia ingin mereka hasilkan. Karena itu ditiup oleh Allah (2 Timotius 3:16-17), maka Alkitab bebas dari semua kesalahan dalam bentuk aslinya. Para penulis Kitab Suci, di bawah bimbingan Roh Kudus (2 Petrus 1:20-21), tidak membuat kesalahan tentang fakta, sejarah, ilmiah, atau jenis lainnya. Meski benar bahwa Alkitab tidak mengklaim sebagai buku teks sejarah, sains, atau matematika, kapan saja para penulis Kitab Suci berurusan dengan hal-hal dalam bidang-bidang ini, mereka tidak melakukan kesalahan; sebaliknya, mereka selalu menulis apa yang benar.

Tetapi tidak ada gunanya mengklaim Alkitab diilhami kecuali kita dapat memberikan bukti yang cukup untuk pengilhamannya itu. [Ingatlah Hukum Rasionalitas yang dibahas dalam pelajaran 3.] Bukti untuk membuktikan klaim keterilhaman Alkitab berasal dari dua sumber utama. Bukti **eksternal** untuk pengilhaman mencakup hal-hal seperti dokumentasi sejarah tentang orang, tempat, dan pelbagai peristiwa Alkitab, atau pelbagai artefak arkeologi yang mendukung dokumen Alkitab. Bukti **internal** ditemukan di dalam teks yang

sebenarnya dari Alkitab itu sendiri. Ini termasuk pelbagai pernyataan di dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa keberadaan sebenarnya Kitab Suci tidak dapat dijelaskan dengan cara lain kecuali dengan mengakui bahwa mereka adalah hasil dari Pikiran yang membimbing (kesatuan Alkitab, seperti yang dibahas dalam pelajaran 7, adalah contoh yang baik tentang bukti internal seperti itu).

FAKTA KEAKURASIAN ALKITAB

Alkitab mengklaim sebagai Firman Allah yang terilham. Oleh karena itu, Alkitab harus akurat dalam topik apa saja yang ia bahas, karena Allah mengetahui segala hal (1 Yohanes 3:20). Fakta ketepatan Alkitab menegaskan bahwa kitab itu terilham. Berkali-kali fakta-fakta Alkitab telah lolos uji. Ada banyak contoh.

Di masa lalu, para pengecam menuduh nabi Yesaya telah membuat kesalahan sejarah ketika ia menulis tentang Sargon, Raja Asyur (Yesaya 20:1). Selama bertahun-tahun, itu tetap menjadi satu-satunya acuan sejarah—sekuler atau Alkitab—bahwa Sargon memiliki kaitan dengan bangsa Asyur. Dengan demikian, para pengecam itu menganggap Yesaya telah keliru. Tetapi pada tahun 1843, Paul Emile Botta, agen konsuler Perancis di Mosul, yang bekerja dengan Austen Layard, menemukan bukti sejarah bahwa Sargon adalah persis seperti apa yang Yesaya katakan—Raja Asyur. Di Khorsabad, Botta menemukan istana Sargon. Gambar temuan itu dapat ditemukan dalam *Halley's Bible Handbook*. Yesaya memang benar selama ini. Dan para pengecam sudah salah—selama ini.

Dalam Perjanjian Baru, lebih dari 45 negeri disebutkan (dan kota bahkan lebih banyak lagi). Setiap negeri dan kota disebutkan di lokasi geografisnya yang tepat. Faktanya, kapan pun catatan Alkitab dapat diperiksa, catatan itu selalu lolos uji. Misalnya, salah satu arkeolog paling terkenal abad lalu adalah Sir William Ramsay, yang membantah keakuratan pelbagai peristiwa yang dicatat oleh Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul. Ramsay percaya bahwa peristiwa itu tidak lebih daripada sekadar kisah fiktif abad kedua. Namun setelah bertahun-tahun (secara harfiah!) menggali bukti itu di Asia Kecil, Ramsay menyimpulkan bahwa Lukas adalah sejarawan teladan. Dalam beberapa dasawarsa sejak Ramsay, beberapa sarjana lain telah menyatakan bahwa latar belakang sejarah Lukas tentang zaman Perjanjian Baru adalah salah satu yang terbaik yang pernah dihasilkan.

NUBUAT ALKITAB

Salah satu cara untuk membuktikan bahwa Alkitab diilhamkan adalah dengan menunjukkan bahwa semua fakta yang dapat diperiksa itu adalah benar. Cara lain untuk membuktikan pengilhamannya adalah dengan menunjukkan bahwa pelbagai prediksinya tentang peristiwa masa depan adalah benar. Ternyata, salah satu bukti internal yang paling mengesankan tentang pengilhaman Alkitab adalah nubuatnya yang bersifat prediktif. Jika Alkitab diilhami oleh Allah, Alkitab harus mengandung nubuat prediktif seperti itu yang valid. Kenyataannya, nubuat Alkitab—yang sepenuhnya diramalkan hingga detail terkecil dan digenapi dengan ketepatan yang sangat luar biasa—telah membingungkan para pengecam dari generasi ke generasi. Alkitab memuat banyak nubuat tentang individu, bangsa, kota, dan bahkan Mesias yang dijanjikan.

Agar suatu nubuat menjadi valid, nubuat itu harus memenuhi kriteria tertentu. Pertama, itu harus berupa pernyataan yang spesifik dan rinci—bukan sesuatu yang tidak jelas atau bersifat umum. Kedua, harus ada cukup waktu antara pernyataan nubuat itu dan penggenapannya sehingga nabi itu tidak punya kesempatan apa pun untuk mempengaruhi hasilnya. Ketiga, nubuat itu harus dinyatakan dengan jelas dan dapat dimengerti. Keempat, nubuat itu harus tidak memiliki nuansa sejarah. Dengan kata lain, nubuat sejati tidak boleh didasarkan pada kondisi sosial atau ekonomi masa lalu (atau saat ini). Kelima, nubuat yang jelas, dapat dimengerti, dan tepat harus memiliki penggenapan yang jelas, dapat dimengerti, dan tepat. Menyatakan bahwa suatu peristiwa tertentu terjadi dengan “tingkat kemungkinan yang tinggi” adalah tidak cukup. Penggenapannya harus tidak dapat diragukan, dan harus sesuai dengan nubuat itu dalam setiap detailnya.

Dua pertanyaan muncul dalam pikiran: (1) Apakah Alkitab memuat nubuat prediktif; dan (2) Jika ya, dapatkah nubuat prediktif itu dibuktikan benar? Jawaban bagi kedua pertanyaan itu adalah, “Ya!” Nubuat Alkitab secara sempurna sesuai dengan kriteria itu—setiap saat. Simaklah hanya beberapa contoh singkat ini.

Di dalam Alkitab, banyak nubuatan disajikan mengenai kebangkitan, penurunan, dan kejatuhan masing-masing kota dan seluruh bangsa. Misalnya, dalam Yehezkiel 26:1-14, Alkitab menubuatkan kehancuran kota Tirus dengan ketepatan yang menakjubkan. Nabi Yehezkiel meramalkan bahwa Nebukadnezar, Raja Babel, akan menghancurkan kota itu (Yehezkiel 26:7-8). Banyak bangsa akan datang melawan Tirus (26:3). Kota itu akan diratakan dan dikikis bersih seperti batu karang (26:4). Batu, kayu, dan tanah kota itu akan dibuang ke laut (26:12).

Daerah sekitarnya akan menjadi tempat untuk penyebaran jaring nelayan (26:5). Dan, akhirnya, kota itu tidak akan pernah dibangun kembali seperti masa kejayaannya dulu (26:14).

Sejarah mencatat bahwa masing-masing prediksi ini menjadi kenyataan. Tirus, kota pantai dari zaman kuno, memiliki letak yang agak tidak biasa. Selain sebagai kota pedalaman, ada pulau yang letaknya sekitar satu kilo meter di lepas pantai. Nebukhadnezar mengepung kota daratan itu pada tahun 586 S.M., tetapi ketika akhirnya ia dapat menguasai kota itu pada sekitar 573 S.M., kemenangannya itu hampa. Ia tidak tahu bahwa penduduknya telah meninggalkan kota itu dan pindah ke pulau di lepas pantai itu—situasi yang tetap tidak berubah selama 241 tahun berikutnya. Kemudian, pada 332 S.M., Aleksander Agung menaklukkan kota itu —tetapi tidak dengan mudah. Untuk sampai ke pulau itu, ia benar-benar menyuruh pasukannya “menggaruk habis” kota pedalaman itu dari puing-puingnya, dan kemudian menggunakan puing-puing itu (batu, kayu, dan tanah) untuk membangun “jembatan darat” ke pulau lepas pantai itu. Kota itu tidak pernah mendapatkan kembali posisinya sebagai kota yang kaya dan berkuasa. Nabi Yehezkiel melihat ratusan tahun ke depan dan meramalkan bahwa kota Tirus akan menjadi batu gundul tempat para nelayan berkumpul untuk menjemur pukat mereka. Dan itulah catatan sejarah yang terjadi!

Perjanjian Lama juga mengandung lebih dari tiga ratus nubuat mesianik. Nubuatan “mesianik” adalah nubuat yang menceritakan tentang kedatangan “Mesias” atau Juruselamat. Nubuat-nubuat ini ditulis untuk memberitahu dunia tentang orang yang akan datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Nubuat tentang Mesias mengatakan bahwa Ia akan ditolak dan menderita (Yesaya 53:3), dan akan dikhianati oleh seorang teman (Mazmur 41:9) untuk tiga puluh keping perak (Zakharia 11:12). Ia memang dikhianati (Yohanes 13:18; Matius 26:15). Ia akan diludahi dan dipukuli (Yesaya 50:6; 53:5), dan dalam kematian, tangan dan kaki-Nya akan ditusuk (Mazmur 22:16). Inilah tepatnya yang terjadi (Matius 27:30; Lukas 24:39). Meski Ia akan mati dan dikubur di kuburan orang kaya (Yesaya 53:9; Matius 27:57-60), namun tulang-tulangnya tidak akan dipatahkan (Mazmur 34:20; Yohanes 19:33), dan tubuh-Nya tidak akan mengalami kehancuran karena Ia akan dibangkitkan dari kematian (Mazmur 16:10; Kisah 2:22-24) dan akhirnya ia naik ke sorga (Mazmur 110:1-3; 45:6; Kisah 1:9-10). Nubuat-nubuat ini ditulis ratusan tahun sebelum mereka menjadi kenyataan. Tetapi Yesus Kristus menggenapi setiap nubuat itu secara detail, menetapkan Dia sebagai Juruselamat dunia dan Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhami.

Berkali-kali pelbagai nubuat Alkitab disajikan, dan digenapi, dengan rincian yang tepat. Yeremia menulis: "Jika nubuat nabi itu digenapi, maka barulah ketahuan, bahwa nabi itu benar-benar diutus oleh TUHAN" (Yeremia 28:9). Alkitab adalah satu-satunya kitab yang berisi ratusan contoh nubuat prediktif yang akurat. Dan hanya Allah yang dapat mengetahui masa depan. Jika Alkitab secara akurat memprediksi masa depan (dan itu memang demikian!), Pengarangnya pastilah Allah.

PRA-PENGETAHUAN SAINSTIFIK ALKITAB

Bukti lain yang menarik tentang pengilhaman Alkitab adalah pra-pengetahuan saintifiknya yang unik. Dari antropologi hingga zoologi, Alkitab menyajikan informasi saintifik yang sangat akurat sehingga para penulis itu sendiri benar-benar tidak dapat mengetahui hal itu.

Dari Bidang Oseanografi

Dulu sekali, Salomo menulis, "Semua sungai mengalir ke laut, tetapi laut tidak juga menjadi penuh; ke mana sungai mengalir, ke situ sungai mengalir selalu" (Peng-khotbah 1:7). Pernyataan ini, bila dipertimbangkan, mungkin tidak nampak menda-lam pada awalnya. Tetapi ketika dipertimbangkan dengan bukti tambahan dan nas-nas Alkitab lainnya, pernyataan itu menjadi lebih luar biasa. Misalnya, Sungai Missis-sippi, ketika mengalir dengan kecepatan normal, membuang sekitar **6.052.500 galon air per detik** ke Teluk Meksiko. Dan itu hanya **satu sungai!** Ke manakah semua air itu mengalir? Jawabannya, tentu saja, terletak pada siklus hidrologi yang digambarkan dengan sangat baik di dalam Alkitab. Pengkhotbah 11:3a menyatakan bahwa "Bila awan-awan sarat mengandung hujan, maka hujan itu dicurukannya ke atas bumi." Amos 9:6b memberitahu kita bahwa "[Ia] ... memanggil air laut dan mencurukannya ke atas permukaan bumi—TUHAN itulah nama-Nya." Gagasan tentang siklus air yang lengkap itu tidak sepenuhnya dipahami atau diterima sampai abad keenam belas dan ketujuhbelas. Bagaimanapun, lebih 2.000 tahun sebelumnya, Kitab Suci telah menunjukkan adanya siklus air. Bagaimana?

Allah memberi tahu Nuh (Kejadian 6:15) untuk membangun bahtera yang panjangnya 300 hasta, lebarnya 50 hasta, dan tingginya 30 hasta. Ini adalah rasio 30 berbanding 5 berbanding 3, panjang berbanding lebar berbanding tinggi. Sampai sekitar tahun 1858, Bahtera itu merupakan kapal laut terbesar yang

tercatat. Dengan menggunakan perkiraan paling konservatif yang tersedia untuk satu hasta ($17\frac{1}{2}$ hingga 18 inci), maka bahtera itu kira-kira memiliki panjang 150 meter (sekitar satu setengah panjang lapangan sepak bola) dan akan memiliki ruangan sekitar 42.475 meter kubik. Pada tahun 1844, ketika Isambard K. Brunnel membangun kapal raksa-sanya, *Great Britain*, ia membangunnya hampir persis seperti bahtera itu—30:5:3. Ternyata, ukuran itu melambangkan perbandingan yang sempurna untuk kapal besar yang dibangun untuk laik-laut dan bukan untuk kecepatan. Sudah tentu bahtera itu tidak dibangun untuk kecepatan; ia tidak punya tujuan untuk dilayari! Bahkan, para pembuat kapal selama Perang Dunia II menggunakan rasio yang sama dengan 30:5:3 untuk membangun sebuah kapal yang akhirnya dijuluki “itik buruk rupa”—sebuah kapal mirip tongkang yang dibangun untuk membawa kargo dalam jumlah besar. Bagaimanakah Nuh mengetahui rasio pelayaran yang sempurna untuk digunakan dalam membangun bahtera? Brunnel dan beberapa orang lainnya seperti dirinya memiliki banyak kreasi pengetahuan tentang pembuatan kapal untuk digambar, tetapi bahtera Nuh secara harfiah adalah bahtera pertama jenis itu. Dari manakah Nuh mendapatkan informasi semacam itu? Dari sang Ahli Bangunan

Dari Bidang Fisika

Musa menyatakan: “Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya” (Kejadian 2:1). Ini adalah pernyataan yang sangat menarik, karena Musa memilih padanan bahasa Ibrani untuk *past definite tense* bahasa Inggris untuk kata kerja “diselesaikan,” yang menunjukkan suatu tindakan yang telah diselesaikan di masa lalu, yang berlawanan dengan tindakan yang berlanjut ke masa depan. Musa secara khusus menyatakan bahwa penciptaan itu telah “diselesaikan”—sekali untuk selamanya. Persisnya itu adalah apa yang Hukum Pertama Termodinamika nyatakan. Hukum ini (sering disebut sebagai Hukum Kekekalan Energi/Materi) menyatakan bahwa baik materi maupun energi tidak dapat diciptakan atau dihancurkan.

Di tiga tempat dalam Alkitab (Ibrani 1:11; Yesaya 51:6; Mazmur 102:26) ada petunjuk bahwa Bumi, seperti kemeja tua, sedang menuju usang. Ini, tentu saja, persis apa yang Hukum Kedua Termodinamika nyatakan. Hukum ini, juga dikenal sebagai Hukum Peningkatan Entropi, mengatur semua proses; tidak mengenal satu pengecualian pun. Hukum itu menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, entropi meningkat. Entropi adalah kata saintifik yang sekadar berarti bahwa hal-

hal itu menjadi lebih tidak teratur, lebih acak, lebih tidak terstruktur. Dengan kata lain, bunga mekar, memudar, dan mati. Seorang anak tumbuh menjadi remaja, dewasa, pikun, dan mati. Dalam 250 tahun, rumah yang kita bangun sekarang ini akan hancur. Dalam 40 atau 50 tahun, mobil yang kita beli sekarang ini akan menjadi tua dan berkarat. Segala sesuatu sedang ambruk. Segala sesuatu sedang hancur. Energi untuk bekerja sedang menjadi kurang tersedia. Akhirnya, kemudian, (secara teoretis) Alam Semesta, dibiarkan begitu saja, akan mengalami "kematian panas" ketika tidak ada lagi energi yang tersedia untuk digunakan. Kita tidak menemukan hal-hal ini sampai baru-baru ini, namun para penulis Alkitab telah menggambarkan-nya dengan akurat ribuan tahun yang lalu. Apakah (atau, lebih tepatnya, Siapakah!) sumber pengetahuan mereka?

Dari Bidang Kedokteran

Musa memberi tahu orang Israel bahwa "nyawa makhluk ada di dalam darahnya" (Imamat 17:11-14). Ia benar. Karena sel darah merah dapat membawa oksigen (karena adanya molekul hemoglobin di dalam setiap sel), maka kehidupan adalah mungkin. Faktanya, sel-sel darah merah manusia membawa sekitar 270 juta molekul hemoglobin per sel. Jika jumlahnya jauh lebih sedikit, maka tidak akan ada cukup oksigen untuk mempertahankan kehidupan setelah, katakanlah, bersin keras atau tepukan kuat di punggung. Kita sekarang tahu bahwa "nyawa makhluk ada di dalam darahnya." Tetapi kita tidak mengetahui itu di zaman George Washington. Bagaimana-nakah "bapak bangsa" Amerika itu mati? Mereka mengucurkan darahnya sampai ia mati! Orang-orang di zaman itu (bahkan para ilmuwan yang berpendidikan tinggi) mengira bahwa darah adalah tempat "uap" jahat berada dan bahwa menyingkirkan darah itu akan membuat seseorang menjadi sehat kembali. Hari ini, tentu saja, kita menyadari bahwa itu tidak benar. Pikirkanlah betapa sering transfusi darah membuat kehidupan menjadi mungkin bagi mereka yang sebaliknya akan mati. Kita tahu kebenaran hal ini, tetapi bagaimanakah penulis Alkitab mengetahui hal itu?

Dalam Kejadian 17:12, Allah memerintahkan Abraham untuk menyunat bayi laki-laki yang baru lahir pada hari **kedelapan**. Tapi mengapa hari ke delapan? Pada manusia, pembekuan darah tergantung pada tiga faktor penting: (a) trombosit; (b) vitamin K; dan (c) prothrombin. Vitamin K bertanggung jawab untuk menghasilkan (lewat hati) prothrombin. Jika jumlah vitamin K kurang, akan ada kekurangan prothrombin, dan hemoragi (perdarahan) dapat terjadi.

Menariknya, hanya pada hari kelima dan ketujuh dari kehidupan bayi yang baru lahir, vitamin K (diproduksi oleh aksi bakteri dalam saluran usus) terdapat dalam jumlah yang cukup. Vitamin K—digabungkan dengan prothrombin—menyebabkan terjadinya koagulasi darah, yang penting dalam prosedur bedah apa pun. Tentunya, jika vitamin K tidak dihasilkan dalam jumlah yang cukup sampai hari kelima hingga ketujuh, akan lebih bijaksana untuk menunda operasi apa pun sampai beberapa waktu setelah itu. Tetapi mengapa Allah menentukan **hari kedelapan?**

Pada hari kedelapan, jumlah prothrombin yang ada sebenarnya **meningkat di atas 100 persen dari normal**. Faktanya, hari kedelapan adalah satu-satunya hari dalam kehidupan laki-laki di mana ini akan menjadi kasus di bawah kondisi normal. Jika operasi harus dilakukan, hari kedelapan adalah hari yang sempurna untuk melakukannya.

Dari Bidang Arkeologi

Batu Moab, ditemukan pada tahun 1868 oleh seorang misionaris Jerman, telah dipotong pada 850 S.M., pada masa pemerintahan Mesha, Raja Moab. Batu itu menceritakan tentang dirinya yang ditaklukkan bangsa Israel. Batu itu juga menyebutkan bahwa Omri, kepala pasukan prajurit Israel, dijadikan raja pada hari itu. Alkitab bicara tentang peristiwa itu dalam 1 Raja-raja 16:16. Dengan setiap serpihan kotoran dijumpikan oleh sekop, arkeologi membuktikan pernyataan Alkitab itu sebagai fakta.

Alkitab dengan gamblang bicara tentang raja bernama Belsyazar (Daniel 5:22; 7:1; 8:1). Sudah menjadi praktik umum bagi para pengecam Alkitab untuk mengejek Alkitab sehubungan dengan acuan tentang Belsyazar. Kemudian, pada tahun 1876, Sir Henry Rawlinson menemukan lebih dari 2.000 tablet tanah liat mengenai Babel kuno. Tablet-tablet itu mengungkapkan catatan tentang orang bernama Belsyazar yang, dalam ketiadaan ayahnya, Nabonidus, menjadi penguasa. Alkitab sudah benar selama ini.

KESIMPULAN

Mereka yang menentang Allah telah mengkritik Alkitab selama beberapa generasi. Raja Yoyakim mengambil pisaunya, menyayat Kitab Perjanjian Lama menjadi potongan-potongan kecil, dan melemparkannya ke dalam api (Yeremia 36:22-23). Selama Abad Pertengahan, berbagai upaya dilakukan untuk

menjauhkan Alkitab dari orang awam. Faktanya, mereka yang tertangkap menerjemahkan atau mendistribusikan Kitab Suci sering dipenjarakan, disiksa, dan bahkan dibunuh. Bebe-rapa abad kemudian, dikatakan bahwa Voltaire yang skeptis dari Perancis menyom-bongkan diri bahwa dalam seratus tahun, Alkitab akan nyaris dilupakan. Alkitab masih merupakan kitab terlaris di dunia, sementara nama Voltaire merana di antara tumpukan peninggalan sejarah.

Pemerintahan datang dan pergi. Bangsa-bangsa bangkit dan jatuh. Manusia hidup dan mati. Yesus memperingatkan bahwa "langit dan bumi akan berlalu" (Matius 24:35), tetapi kemudian melanjutkan dengan catatan bahwa "perkataan-Ku tidak akan berlalu." Yesaya menulis: "Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya" (40:8).



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 8

BENAR ATAU SALAH

Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Alkitab tidak seperti kitab lain mana saja sebab itu diilhami oleh Allah.
- _____ 2. Alkitab dapat dipercaya dalam hal sejarah dan doktrin.
- _____ 3. Kita tidak tahu apakah Roh Kudus bicara melalui mulut manusia.
- _____ 4. Alkitab mengaku sebagai Firman Allah yang terilham.
- _____ 5. Alkitab tidak memiliki nubuat prediktif di dalamnya.
- _____ 6. Nabi Yehezkiel meramalkan kehancuran kota Tirus.
- _____ 7. Perjanjian Lama tidak memberitahukan tentang kedatangan "Mesias."
- _____ 8. Alkitab berisi pengetahuan saintifik yang mendukung pengilhamannya.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Yang manakah dari berikut ini yang tidak ada di dalam tulisan asli Alkitab?
 - (a) Pra-pengatahuan Sainstifik
 - (b) Nubuat prediktif
 - (c) Kesalahan
 - (d) Fakta sejarah
2. Yesaya tidak membuat kesalahan ketika ia menulis tentang Sargon, raja dari negeri?
 - (a) Mesir
 - (b) Asyur
 - (c) Perancis
 - (d) Babel
3. Dalam Perjanjian Lama, ada berapa nubuatkan di dalamnya tentang kedatangan Mesias?
 - (a) 3000 lebih
 - (b) Di bawah 20
 - (c) Sekitar 3
 - (d) 300 lebih
4. Yang manakah dari berikut ini yang bukan kondisi bagi nubuat prediktif sejati?
 - (a) Harus terinci
 - (b) Dapat bersifat samar-samar
 - (c) Terjadi sebelum peristiwa
 - (d) Harus jelas
5. Berapakah perbandingan panjang/lebar/tinggi bahtera Nuh?
 - (a) 30:5:3
 - (b) 40:5:3
 - (c) 20:5:3
 - (d) 3:38:400

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah ayat Alkitab di bawah ini dengan gagasan utama dalam ayat itu (tempatkanlah huruf yang tepat dalam setiap angka.)

- | | | |
|-------|---|----------------------|
| 1. | Roh Kudus bicara melalui mulut manusia | A. Kejadian 2:1 |
| _____ | | |
| 2. | Sargon, raja Asyur | B. Mazmur 41:9 |
| _____ | | |
| 3. | Langit dan Bumi diselesaikan | C. Yehezkiel 26:1-14 |
| _____ | | |
| 4. | Penghancuran kota Tirus | D. Imamat 17:11-14 |
| _____ | | |
| 5. | Nubuat bahwa Mesias akan dikhianati | E. Kejadian 6:14 |
| _____ | | |
| 6. | Nyawa makhluk ada di dalam darahnya | F. 2 Petrus 1:20-21 |
| _____ | | |
| 7. | Allah menyuruh Nuh membuat bahtera | G. 2 Timotius 3:16 |
| _____ | | |
| 8. | Semua Kitab Suci diberikan oleh pengilhaman Allah | H. Yesaya 20:1 |
| _____ | | |

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Alkitab, karena _____, maka Alkitab bebas dari semua _____ dalam bentuk aslinya.
2. _____ adalah Firman _____ yang terilham.
3. Fakta _____ Alkitab menegaskan bahwa kitab itu terilham.
4. Satu cara untuk menunjukkan bahwa Alkitab adalah _____ adalah dengan membuktikan bahwa semua fakta yang _____ adalah benar.
5. Agar suatu _____ menjadi valid, itu harus memenuhi _____ tertentu.

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org